

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi serta ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan dan kemajuan di era globalisasi. Peningkatan kualitas hidup menjadi keinginan orang-orang saat ini karena adanya perubahan dan kemajuan yang pesat. Pekerjaan, kelas sosial, serta pendapatan yang tinggi merupakan alasan bagi seseorang, karena adanya persaingan yang ketat seseorang harus memiliki kemampuan serta pengalaman kerja yang diperlukan seseorang dengan lulusan pendidikan yang berkualitas dan mumpuni agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Status sosial inilah yang kemudian menjadi bagian dari pemilihan para mahasiswa baru dalam menentukan jurusan yang memiliki peluang yang besar agar mendapatkan pekerjaan di masa depan nantinya (Dewi & Sari, 2018).

Peraturan perguruan tinggi tentang peluang kerja terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Program ke empat bagian Pendidikan Tinggi pasal 18 Program sarjana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyiapkan Mahasiswa menjadi intelektual dan/atau ilmuwan yang berbudaya dan berwawasan luas, mampu memasuki dan/atau menciptakan lapangan kerja serta memasuki dunia peluang kerja di bidang yang telah diambil saat program sarjana, serta mampu mengembangkan diri menjadi professional yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa Indonesia (Undang-Undang

Republik Indonesia No 12 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 15 Thn 2007 Tentang Tata cara memperoleh informasi ketenagakerjaan dan penyusunan serta pelaksanaan perencanaan tenaga kerja : Pasal 23 Informasi Kebutuhan pegawai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf b (program perekrutan, seleksi, penempatan serta pemensiunan pegawai) termasuk kebutuhan pegawai berstatus tenaga asing, dihitung berdasarkan beban kerja yang dirinci menurut jabatan, status kepegawaian, jenjang dan bidang Pendidikan akhir usia, jenis kelamin, pelatihan dan pengalaman kerja (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2007).

Kelas internasional merupakan kelas yang seluruh kegiatan perkuliahan di dalamnya diberikan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar yang berguna meningkatkan kualitas lulusan pada mahasiswa, di kelas Internasional terdapat beberapa hambatan yang terjadi. Dengan usaha yang dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut antara lain melibatkan tenaga pengajar yang aktif dan dapat menggunakan bahasa Inggris secara baik dan benar (Santoso & Ekawaty, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki beberapa mahasiswa Internasional di Jurusan Program Studi yang ada. Jumlah mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan terdapat 68 mahasiswa internasional, yang masing-masing kelas Internasional dari program studi terdapat 40 mahasiswa. Kelas Internasional yang ada di UMY diantaranya ada 6 yaitu: prodi Hukum

Internasional, prodi Hubungan Internasional Internasional, Prodi Pemerintahan Internasional, Prodi Ekonomi Internasional, Prodi Akutansi Internasional, Prodi Manajemen Internasional, dan disetiap program studi Internasional yang ada memiliki beberapa jumlah kuota tersendiri yang tersedia untuk mahasiswa lokal dan mahasiswa internasional tersebut.

Mahasiswa dalam proses pendidikan akan mendapatkan beban stressor sebagai suatu tekanan yang sedang terjadi, maka stress yang akan dirasakan mahasiswa akan menjadi beban pikiran yang berat. Sedangkan mahasiswa yang dapat mengatasi suatu beban stressor dan tekanan yang sedang dihadapi maka akan menjadi tantangan tersendiri, serta tingkatan beban stres yang dirasakan oleh mahasiswa akan menjadi lebih ringan dan mudah untuk dihadapi untuk masing-masing individu (Azis & Bellinawati, 2015).

Mahasiswa internasional memiliki masalah dalam penyesuaian terkait dengan perbedaan budaya, tantangan Bahasa, dan pada sistem Pendidikan di suatu negara. Mahasiswa internasional juga memiliki masalah yang penting untuk dibahas bagi mahasiswa internasional yaitu berkaitan dengan masalah keuangan, *homesick*, dan masalah dengan pelayanan kesehatan (Zhai, 2002).

Hambatan Bahasa serta ketidakmampuan dalam adaptasi dengan budaya baru pada suatu negara dengan perbedaan pada budaya tuan rumah di suatu negara, dapat memicu suatu stres yang dapat dianggap sebagai suatu hambatan. Tinjauan literatur mengungkapkan bahwa ada empat kategori utama masalah penyesuaian yang biasa ditemui oleh siswa internasional berupa penyesuaian hidup secara umum, penyesuaian akademik, penyesuaian sosial-budaya, dan penyesuaian psikologis pribadi (Tseng & Newton, 2002).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi konsep diri dan kinerja mahasiswa internasional. Kemampuan Bahasa juga membantu mahasiswa internasional untuk melakukan interaksi sosial di suatu negara tempat menimba ilmu. Ketidakmampuan menguasai bahasa akan menjadi salah satu hambatan dalam proses adaptasi dengan budaya baru di suatu negara (Olivas & Li, 2006).

Mahasiswa internasional mengatakan bahwa mereka memiliki delapan strategi dalam menghadapi kesulitan dalam proses penyesuaian adaptasi atau mempertahankan kesejahteraan secara positif bagi diri mereka terdiri dari: memahami kesulitan diri sendiri, membangun suatu hubungan baru, memperluas sudut pandang mereka, meminta bantuan, mengembangkan kontak sosial dan budaya, membangun suatu hubungan dengan pengajar dan staff, kemampuan dalam berbahasa, dan menyelesaikan suatu masalah (Tseng & Newton, 2002). Pada umumnya

mahasiswa internasional juga memiliki suatu kepercayaan diri dengan kemampuan diri mereka, memiliki kepuasan terhadap kampus secara keseluruhan karena dapat memanfaatkan layanan yang tersedia pada kampus mereka (Zhang & Dixon, 2001). Kehadiran dari beberapa jenis dukungan sosial yang berasal dari pihak kampus dan teman terdekat dapat dirasakan oleh individu mahasiswa internasional, karena dapat memberikan manfaat mental yang baik dari segi psikologis, terutama saat mengatasi sebuah stres (Olivas & Li, 2006).

Sebuah perguruan tinggi di suatu universitas diharapkan terlibat dalam perilaku konseling responsif secara budaya, agar mahasiswa internasional memiliki peningkatan kemampuan, kepercayaan diri, serta kesadaran terhadap budaya. Konselor pada perguruan tinggi dapat diharapkan dengan tidak hanya membimbing pada bidang akademik dan psikologis, akan tetapi juga diharapkan untuk bisa membuat mahasiswa internasional mengatasi masalah-masalah dengan adaptasi budaya yang terjadi di sekitar lingkungan mereka (Tatar & Horenczyk, 2002). Konselor di suatu perguruan tinggi harus menyadari bahwa kecenderungan mahasiswa internasional dalam mencari bantuan saat dibutuhkan. Mahasiswa internasional lebih sering menggunakan bantuan dari keluarga dan teman sebagai suatu sarana dukungan pada masalah pribadi mereka. Mahasiswa internasional kurang pemahaman terhadap layanan konseling yang tersedia di kampus, karena mahasiswa internasional tidak terbiasa dengan spesifikasi konseling dan untuk siapa konseling itu dimaksudkan.

Kekhawatiran oleh mahasiswa internasional dapat terjadi dikarenakan takut membocorkan informasi pribadi kepada orang asing, yang bukan dari budaya yang sama (Zhai, 2002).

Sebuah perguruan tinggi dapat menjadi sebuah tekanan dan tantangan mahasiswa dalam menjalani proses adaptasi dengan lingkungan pendidikan yang baru serta lingkungan sosial yang baru. Perguruan tinggi juga dapat menjadi sumber stres dan sumber ketegangan baru untuk bagi mahasiswa internasional dalam mempelajari nilai-nilai budaya dan bahasa baru selain persiapan untuk akademik (Mori, 2000). Baik mahasiswa lokal dan mahasiswa internasional memiliki jenis stres yang sama terkait tekanan dari keluarga, persyaratan beasiswa, beban keuangan dan kompetisi di kelas. Namun, setiap individu mungkin memiliki perbedaan dalam persepsi akademik dan strategi koping yang dimiliki dikarenakan budaya yang berbeda pada mahasiswa lokal dan mahasiswa internasional (Misra & Castilo, 2004).

Individu yang menghadapi stres membutuhkan kemampuan dalam menghadapi stress, kemampuan tersebut disebut mekanisme koping. Mekanisme koping terdiri dari dua strategi yaitu *problem solving focused coping* dan *emotion focused coping*. *Problem solving focused coping* adalah strategi koping yang berfokus menyelesaikan masalah yang sedang terjadi sedangkan *emotion focused coping* merupakan strategi koping dengan cara

mengabaikan stressor untuk mengatasi masalahnya sementara. *Problem solving* merupakan salah satu strategi dari mekanisme koping yang manfaatnya dapat digunakan oleh mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah, menentukan suatu masalah serta mencari alternatif pemecahan dari suatu masalah, contohnya mencari penyebab dari datangnya suatu hambatan di dalam permasalahan. *Emotion focused coping* merupakan salah satu mekanisme koping yang buruk atau kurang tepat pada individu mahasiswa sehingga dapat mengakibatkan suatu permasalahan tidak akan terselesaikan dengan baik, karena tujuan dari strategi ini hanya pengalihan sementara dari permasalahan yang sedang dihadapi (Hariansyah, 2017).

Mekanisme koping terdiri dari mekanisme koping adaptif dan koping maladaptif. Mekanisme koping adaptif contohnya dengan melarikan diri yang telah terbukti meningkatkan risiko kecemasan dan depresi karena terkait dengan perilaku kesehatan negatif yang dapat mempengaruhi pola makan, olahraga, tidur dan tingkat stress. Mekanisme koping maladaptif seperti contohnya penyangkalan, menyalahkan diri sendiri, telah positif dengan tingkat tekanan fisik dan psikologis (Lake, et al 2019).

Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme koping islami di setiap individu seorang muslim. Individu yang menggunakan koping islami dengan beberapa kegiatan ibadah yaitu dengan mendekati diri kepada Allah swt, yang dapat berfungsi sebagai energi spiritual di saat mengalami kesulitan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam mengatasi suatu masalah secara islami tidak efektif untuk mengurangi suatu

beban masalah secara fisik dengan jangka pendek, tetapi dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seorang individu muslim (Adam & Ward, 2016).

Individu muslim dengan menggunakan koping islami yaitu pendekatan kepada Allah swt, mereka tidak hanya mengingat Allah sebagai pencipta mereka tetapi juga merupakan sebagai bentuk bagian dari ibadah yang dimana mereka menganggap bahwa hal tersebut membuat lebih dekat kepada-Nya. Orang muslim menganggap peristiwa yang mengakibatkan beban stressor yang dialami sebagai bentuk ujian dari Allah, walaupun mereka harus dapat mengatasi masalah dan tantangan ujian yang diberikan, maka mereka juga harus tetap ingat kepada Sang Pencipta (Tahir dkk., 2018).

Penelitian di Indonesia masih sedikit yang meneliti mengenai mekanisme koping terutama pada mahasiswa program Internasional, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti topik pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah mekanisme koping mahasiswa Internasional selama perkuliahan?”.

C. Tujuan Penelitian

Menggali mekanisme koping mahasiswa Internasional selama perkuliahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana menangani mekanisme koping dengan baik. Menambahkan informasi yang sudah ada sehingga menambah khasanah pengetahuan. Serta mengetahui sumber dan penyelesaian dari permasalahan yang biasanya terjadi pada mahasiswa Internasional apakah terdapat perbedaan dengan mahasiswa kelas reguler pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi mekanisme koping mahasiswa yang berkaitan tentang program studi internasional.

b. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang mekanisme koping yang dapat terjadi pada saat perkuliahan, serta dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian terhadap kondisi yang terjadi pada mahasiswa internasional yang berkaitan dengan mekanisme koping serta dapat menjadi sumber dasar penelitian dengan topik yang sama atau sejenis.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian oleh (Sapranaviciute dkk., 2013) dengan judul “*The Stress Coping Strategies and Depressive Symptoms in Internasional Student*” peneliti mengambil partisipan pada mahasiswa Internasional di Universitas Lithuanian dan mahasiswa ontodologi Internasional sebanyak 100 partisipan. Metode penelitian ini menggunakan *random sampling*, data yang dikumpulkan melalui kuisisioner. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait koping pada mahasiswa Internasional. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan cara pengambilan data penelitian.
2. Penelitian oleh (Yue & Lê, 2013) dengan judul “*Coping Strategies Adopted by Internasional Students in an Australia Tertiary Context*” untuk mengetahui konsep Koping peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitiannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk partisipan yang akan diwawancari menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan 20 partisipan mahasiswa yang sedang belajar di Universitas Tasmania selama 6 bulan partisipan dalam wawancara penelitian, sedangkan kuantitatif digunakan untuk mensurvei 500 kuisisioner dan disediakan lembar informasi bagi mahasiswa Internasional yang tertarik. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan Teknik *purposive sampling* pada

mahasiswa Internasional. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

3. Penelitian oleh (Khawaja & Stallman, 2011) dengan judul *“Understanding the coping a strategiesof Internasional students: a qualitative approach”* untuk mengetahui cara kerjanya strategi koping yang digunakan secara pribadi mahasiswa Internasional untuk masa depannya. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan narasi dengan menggunakan partisipan sebanyak 22 mahasiswa Internasional dengan 7 pria dan 15 orang wanita. Persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada mahasiswa Internasional. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian.
4. Penelitian oleh (Okoro, 2018) dengan judul *“Assessment of Stress Related Issue and Coping Mechanisms among College Students”* untuk mengidentifikasi frekuensi dari stressor dan mengevaluasi tingkat stress saat ini dari mahasiswa sarjana, peneliti ini menggunakan partisipan sebanyak 350 mahasiswa untuk dijadikan sample penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik cross sectional dengan kriteria usia yang ingin diteliti adalah usia 18 dan 25 tahun. Persamaan penelitian ini adalah meneliti terkait mekanisme koping pada mahasiswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah tujuan penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang akan digunakan.